

## ASPEK AKREDITASI DALAM PENELITIAN BIOMEDIS

Imelda L. Winoto

US Naval Medical Research Unit No.2 Jakarta  
Jalan Percetakan Negara, Jakarta

**Kata kunci :** Akreditasi, penelitian biomedis, hewan laboratorium

Walaupun bagi berbagai pihak merupakan topik yang kontroversial, penggunaan hewan laboratorium dalam penelitian biomedis masih tetap dibutuhkan untuk menunjang kesehatan manusia. Patut disayangkan, ditengah sorotan publik internasional yang begitu kritis menilai cara peneliti memperlakukan hewan laboratorium, seringkali aspek kesejahteraan hewan masih harus berhadapan dengan aspek kepentingan ilmiah. Bahkan di beberapa negara, aspek kesejahteraan hewan yang digunakan dalam penelitian belum mendapatkan perhatian yang semestinya. Perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan hewan laboratorium yang sehat, dengan perlakuan yang benar, akan memberikan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Untuk bisa diterima di forum publikasi/jurnal bertaraf internasional, kita dituntut untuk menunjukkan kualitas yang baik bukan hanya dari aspek kepentingan ilmiah saja, tapi juga dari aspek metoda penelitian kita, di mana di dalamnya termasuk aspek pemeliharaan dan penanganan hewan laboratorium yang digunakan. Untuk

memenuhi tuntutan tersebut, akreditasi merupakan alat yang tepat untuk menjembatani aspek kepentingan ilmiah dan aspek pemeliharaan hewan karena akreditasi dalam penelitian biomedis bisa dipakai sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas pemeliharaan dan penggunaan hewan laboratorium, dan sekaligus bisa dipakai untuk menentukan kualitas kepentingan ilmiah dari penelitian yang dilakukan. AAALAC (Association for Assessment and Accreditation of Laboratory Animal Care) International merupakan organisasi non profit yang menekankan perlakuan secara manusiawi terhadap hewan laboratorium untuk kepentingan ilmu pengetahuan melalui program akreditasi. Organisasi ini berkantor pusat di Amerika, dan telah mengakreditasi lebih dari 700 institusi penelitian, rumah sakit, universitas, baik pemerintah maupun swasta di 28 negara, antara lain Indonesia. Sedangkan FELASA (Federation of European Laboratory Animal Science Association) yang berkantor pusat di London, UK, memberikan akreditasi untuk pendidikan dan training dalam bidang ilmu hewan laboratorium.